

**DAKWAH DAN GERAI MAJELIS MIE**  
**(Study Tentang Dakwah Terhadap Karyawan Di Gerai Majelis Mie)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**



**Oleh:**

**LAILA NUR AZIZAH**

**B91215058**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nur Azizah

NIM : B91215058

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Perumahan Tegal besar Residence blok D4, Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 28 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Laila Nur Azizah  
B91215058

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Laila Nur Azizah  
NIM : B91215058  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Dakwah Dan Gerai Majelis Mie (Study Tentang Dakwah  
Terhadap Karyawan Di Gerai Majelis Mie)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019  
Dosen Pembimbing



**M. Anis Bachtiar, M.Fil.I**  
**NIP. 196912192009011002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Laila Nur Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

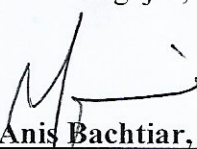
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



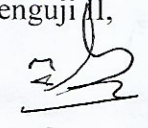
Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I,



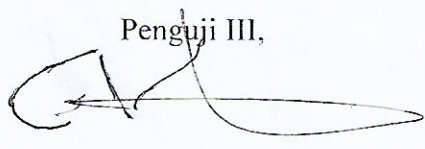
M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 19691292009011002

Penguji II,



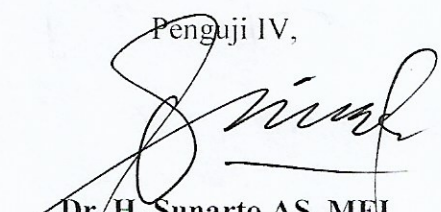
H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I  
NIP. 196512171997031002

Penguji III,



Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I  
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,



Dr. H. Sunarto AS. MEI  
NIP. 195912261991031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laila Nur Azizah  
NIM : B91215058  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Komunikasi  
E-mail address : ellaazizah123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

DAKWAH DAN GERAI MAJELIS MIE (study Tentang Dakwah  
terhadap Karyawan Gerai Majelis Mie)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2019

Penulis

( Laila Nur Azizah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Peran Pemilik gerai, Metode Dakwah, Religiusitas, Karyawan Gerai Majelis Mie.*

Laila Nur Azizah (B912150), *dakwah dan gerai majelis mie*. Fokus permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana proses dakwah yang terjadi di majelis mie yang mencakup tentang peran owner dalam adanya dakwah terhadap karyawan yang biasa disebut kajian rutin, serta metode dakwah da'i dan peran beliau terhadap pengetahuan agama atau kereligiuitasan karyawan gerai *majelis mie* Surabaya. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. diperoleh melalui hasil observasi, observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Penyajian data dari penelitian ini menggunakan format deskriptif yaitu dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi karyawan *majelis mie* yang menjadi obyek penelitian itu. kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi tertentu.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah yang biasa disebut kajian rutin ini berasal dari pemikiran pemilik gerai yang merasa bertanggung jawab akan karyawannya karena merujuk pada prinsip bahwa pemimpin bertanggungjawab akan anggota yang dipimpin. Selain itu didukung dengan metode dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengisi kajian rutin dalam meningkatkan religiusitas karyawan di gerai *majelis mie citarum* Surabaya adalah sebagai Dakwah *bil-lisan* dan metode *mauidhotul hasanah*: metode ini digunakan dengan cara mengisi *mauidhotul hasanah* di sela-sela kegiatan santri, berupa ceramah agama yang berlandaskan dari kitab-kitab yang kemudian disampaikan kepada karyawan sebagai mad'u

## DAFTAR ISI

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>        | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN.....</b> | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                         | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                        | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                   | <b>xii</b> |

## BAGIAN INTI

## BAB 1 PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....         | 4 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 5 |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 5 |
| E. Definisi Konsep .....        | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 8 |

## BAB II DAKWAH DAN GERAI MAJELIS MIE

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Kerangka Teoritik .....                | 9  |
| 1. Dakwah .....                           | 11 |
| a. Dakwah bil-Mujadalah.....              | 15 |
| b. Dakwah bil-Lisan.....                  | 19 |
| c. Dakwah bil-Hal.....                    | 19 |
| d. Dakwah bil-Hikmah.....                 | 20 |
| e. Dakwah bil-Qolbi .....                 | 20 |
| B. Penelitian terdahulu yang relevan..... | 29 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Kehadiran Peneliti .....             | 41 |
| C. Subyek Peneliti.....                 | 41 |
| D. Sumber dan Jenis Data .....          | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 42 |
| 1. Observasi.....                       | 42 |
| 2. Interview .....                      | 43 |







## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini manusia tidak terlepas dengan dunia social yang mengantarkan manusia pada suatu kedewasaan berpikir dengan pranata kehidupan yang lebih baik. Dalam proses tersebut manusia tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri terdapat tindakan yang saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik. Perubahan demikian bisa terjadi secara atau tidak sepenuhnya disadari, secara spontan ataupun perlahan-lahan.<sup>1</sup> Didalam interaksi sosial inilah terjadi suatu proses belajar mengajar diantara manusia, dimana dalam proses dakwah merupakan permulaan yang fundamental bagi suksesnya dakwah tersebut. dan pada hakikatnya

Dakwah dalam arti luas yakni penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan lain sebagainya).<sup>2</sup> Selain itu ada peran psikologi kehidupan juga menunjang dakwah yang terjadi di majelis mie dalam pembentukan karakter hidup setiap individu manusia maupun lingkungan. Dalam pembahasan psikologi dakwah masalah tingkah laku manusia dilihat dari segi

<sup>1</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 69.

<sup>2</sup> E.S Anshari, *pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, Penerbit Usaha Enterprises, Jakarta, 1976, hal 87.

Kegiatan interaksi itu juga disebut dengan komunikasi dalam dakwah dan mendapatkan banyak keuntungan. seperti salah satu tempat makan yang ada di Surabaya yakni di majelis. Dalam proses interaksi sosial di majelis mie, lingkungan menjadi salah satu creator yang mempengaruhi proses perubahan kehidupan social di setiap kehidupan manusia untuk lebih baik kedepannya. Lingkungan sendiri mencakup dimana tempat tinggal bersosialisasi, dan dengan siapa saja manusia itu bersosialisasi dan berkomunikasi. Dan kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian dakwah itu tidak lain adalah komunikasi, dan komunikasi haruslah terjadi dalam kegiatan dakwah. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak

[illegible]

*Majelis mie* sendiri adalah sebuah gerai yang tergolong unik. Bisa dilihat dari nama gerainya dan hiasan dinding yang ada di tempat makan tersebut. Menu-menu yang disuguhkan juga mempunyai nama unik dan agamis sesuai dengan visi yang tertera di tembok majelis mie yakni “mengingat manusia tentang kehidupan akhirat melalui makanan”. Jadi bisa dibilang dakwah kini disajikan secara modern mengikuti zaman dan bisa melalui perantara apa saja. Agar setiap orang kini tidak hanya mendapatkan.

[illegible]

Setiap karyawan yang bekerja di *majelis mie* ini mendapatkan ilmu agama dari dakwah yang disampaikan oleh ustadz selaku dai yang hadir setiap jum'at. Dan dengan penyampaian dakwah secara rutin yang disampaikan oleh ustadz kepada karyawan harusnya mempunyai pengaruh tersendiri terhadap peningkatan pengetahuan agama dan ibadah mereka. Baik itu dari segi pengetahuan agama, ibadah, dan bahkan cara mengaji mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang peningkatan kereligiousitas apa saja yang terjadi pada karyawan *majelis mie* setelah mendapatkan pengajian rutin di setiap minggunya.

Rumusan masalah digunakan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka dari itu peneliti memberi batasan-batasan pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah

[illegible]



Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi “Dakwah dan majelis mie (study tentang dakwah terhadap karyawan gerai majelis mie)” adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'aa yad'uu da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>4</sup> Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'ii* artinya orang yang menyeru. Secara terminologis Hj Endang S Anshari menjabarkan pengertian dakwah antara lain:

Pertama, arti dakwah secara terbatas yaitu menyampaikan Islam kepadamanusia secara lisan, maupun secara tulisan ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada islam).

Kedua, arti dakwah secara luas yaitu penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).<sup>5</sup>

Melihat definisi diatas maka metode dakwah adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 33.

## 2. Gerai *Majelis Mie*

Tetapi dalam menjalankan bisnisnya ini tidak hanya asal menjual makanan saja, tetapi juga mempunyai visi misi dalam menjalankan bisnisnya. visinya yakni mengingatkan manusia tentang kehidupan akhirat melalui makanan. Lalu misinya adalah menciptakan produk yang halal dan inovatif, menjadikan perusahaan sebagai sarana dakwah melalui produk dan quote selalu mengedepankan prinsip syariah dari hulu sampai hilir.

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 358.



## DAKWAH DAN GERAI MAJELIS MIE

## 1. Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku *Imu Dakwah, Dakwah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'aa yad'uu da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>8</sup> Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, (Cet.I), *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 1.

Ada juga pendapat “Menurut Ahmad Warson Munawwir pengertian lain dari *dakwah* yang secara etimologis (lughatan) yakni berasal dari kata *da’a*, *yad’u*, *da’watan*. *Dakwah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari tiga kata ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi. Dalam al-Qur’an, kata *dakwah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti, al-Quran mengembangkan makna dari kata *dakwah* untuk berbagai penggunaan.<sup>10</sup> Kata *da’a* mengandung arti:

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 6.



Dakwah Islam dapat dimasukkan sebagai string, kalung dan panggilan untuk Islam. Penulis sendiri menyatakan bahwa 'I: aktivitas mengundang, mendorong dan memotivasi orang lain atas dasar Bashir untuk memimpin jalan Allah dan orang-orang mulia di jalan mereka dan bangkit melawan agama. Dari Allah Kita dapat menambahkan banyak definisi yang dapat dikatakan para ahli: Dakwah adalah kegiatan yang mencerminkan perubahan positif masyarakat. Perubahan positif ini ditunjukkan dengan meningkatnya iman untuk semangat iman. Faktanya, proses meningkatkan keamanan manusia adalah masalah hukum Islam.<sup>12</sup>

Melihat definisi diatas maka Adapun beberapa macam-macam dakwah yakni “Pertama, arti dakwah secara terbatas yaitu menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada islam)”.

Kedua, diambil dari Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* arti dakwah secara luas yaitu penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Warson Munawwir pengertian lain dari *dakwah* yang secara etimologis (lughatan) yakni berasal dari kata *d'aa*, *yad'u*, *da'watan*. Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain,

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 20-37.

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 33.

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mendefinisikan dakwah dengan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Nasarudin latif mendefinisikan dakwah dengan, setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 6.

Dakwah Islam dapat dimasukkan sebagai string, kalung dan panggilan untuk Islam. Penulis sendiri menyatakan bahwa 'I: aktivitas mengundang, mendorong dan memotivasi orang lain atas dasar Bashir untuk memimpin jalan Allah dan orang-orang mulia di jalan mereka dan bangkit melawan agama. Dari Allah Kita dapat menambahkan banyak definisi yang dapat dikatakan para ahli: Da'wah adalah kegiatan yang mencerminkan perubahan positif masyarakat. Perubahan positif ini ditunjukkan dengan meningkatnya iman untuk semangat iman. Faktanya, proses meningkatkan keamanan manusia adalah masalah hukum Islam. Ada juga beberapa istilah yang semakna dengan dakwah antara lain :

- <sup>15</sup> A.M. Ismatullah, "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran terhadap QS. An-Nahl: 125)", Jurnal Lentera, Tahun 2015, Vol. IXX, No. 2, hal. 163.



*Jidal* terdiri dari 3 macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta yang menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi membungkam lawan.<sup>18</sup>

*Artinya:*

Maksudnya pembalasan yang dijatuhkan atas mereka janganlah melebihi dari siksaan yang ditimpakan atas kita. Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dalam pemberlakuan qishash dan penyepadanan dalam pemenuhan hak. jika salah

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 281.

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۖ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ  
مِّمَّا يَمْكُرُونَ

“Bersabarlah (Hai Muhammad) dan tiadalah kesadaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. (QS. An-Nahl Ayat 127).”<sup>20</sup>

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. An-Nahl Ayat 128).<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 281.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 281.

Metode ini (jidal ) metode pengajaran dengan mengamati sudut pandang alih-alih mengalihkan amarah dan hati-hati. Pernyataan itu bisa berupa sikap positif, tetapi upaya atau pernyataan yang intens adalah sikap positif dan bersabar. tetapi bersikap sabar atau tahan atas penderitaan adalah sikap yang lebih baik. Kekejaman musuh hendaknya tidak menjadikan da'i berduka cita atau berkecil hati, karena Allah SWT bersama orang-orang yang bertaqwa.

Selain metode diatas masih banyak lagi beberapa metode yang masih digunakan para da'i, ustadz, kiyai maupun masyayich untuk mensyi'arkan dakwah *islamiyah*. Diantaranya yaitu *dakwah bil-lisaan, dakwah bil-qalaam, dakwah bil-hal, dakwah bil-jidaal, dakwah bil-yad, dakwah bil-hikmah, dakwah bil-maal, dakwah bil-rihlah, dakwah bil-hijrah, dakwah bil-nikah, dakwah bil-qalbi dan dakwah bil-qitaal*.<sup>22</sup>

[illegible]







Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek

[illegible]



أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl Ayat 125)”<sup>34</sup>*

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media 14), hal. 281.

Sedangkan “dalam tafsir Al-Jalalain memaknainya atau menafsirkannya dengan : “أَدْعُ (Serulah) manusia, hai Muhammad - بِالْحِكْمَةِ (kepada jalan Tuhanmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Quran - وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut - وَجَادِلْهُمْ (yang) هِيَ أَحْسَنُ (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan - بِالَّتِي (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas. - رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ (Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui - أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka”; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi SAW. Melihat keadaan jenazahnya, beliau SAW. Bersumpah melalui sabdanya : “*surely I will swear to retaliate 70 people from them as avengers*”.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 7, cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 386.

<sup>36</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, jilid I, cet. II (Bandung: Sinar Baru Argensindo 2011), hal. 1052.



Komponen yang pertama, yaitu Dia dikenal sebagai kualifikasi dalam berdakwah, tetapi dia disebut masjid di guru, guru, tips dan pendidikan. Dengan cara ini, kedua hal itu disebut mode, tetapi dari sudut pendidikan, mereka disebut pelajar, pelajar, pelajar atau rekan kerja. Komponen ketiga adalah penyatuan fisik, dengan fokus hanya pada materi promosi. Konten pendidikan lebih dari ilmu agama, serta ekonom lainnya seperti sosial, masalah sosial, kebangsaan, fisika dan lainnya.

Adapun komponen yang kedua, yaitu adanya tujuan yang hendak dicapai, yaitu perubahan ke arah yang positif (perubahan Jasmani maupun rohani) terhadap objek (mad'u, peserta didik atau santri) sasaran, melalui transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang disampaikan melalui aktifitas dan prosesnya masing-masing. Sehingga objek (mad'u, peserta didik atau santri) tersebut menjadi manusia yang lebih baik dan sempurna serta bertakwa kepada Allah.

[illegible]



## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- <sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 7, cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 387.



program pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup tujuan, sistem pengikutsertaan peserta pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, pengajar dan sarana prasarana. Serta hasil yang dicapai yang memuat alasan pengikutsertaan pembelajaran, hambatan pembelajaran, tanggapan dan hasil berupa pengetahuan agama, pengalaman beragama, praktik agama dan kedalaman spiritual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dari adanya program pembelajaran Al-Qur'an guna memperbaiki tindak tanduk sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Lapas mendapat respon yang antusias dari narapidana. 2) Metode pembelajaran yang dilakukan pengajar dapat diterima oleh narapidana. 3) Dari program tersebut banyak peningkatan-peningkatan yang terjadi, yakni terhadap pengetahuan agama yang dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam membaca Iqro', Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an, meski hal itu membutuhkan usaha keras dan proses yang cukup panjang. Pengalaman beragama yang dirasakan oleh beberapa narapidana sehingga saat ini mereka tersadar dan berubah. Praktik

c. Mahfida Ustadzatul Ummah, (2017) *“peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa sdit salman al farisi mlati yogyakarta dan sdit salman al farisi 2 yogyakarta”* Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Islam UIN KALIJAGA Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketertarikan penulis melihat fenomena anak yang terlalu sering berinteraksi dengan gadget sehingga kehilangan fokus belajar, sulit diarahkan, termasuk sulit untuk diajak beribadah. Untuk itu diperlukan pendampingan dan arahan untuk membetengi diri dari hal-hal yang buruk, baik oleh orang tua, guru di sekolah serta lingkungan agar anak-anak tersebut agar memiliki standar dan ukuran sikap yang baik melalui penanaman religiusitas. Proses penanaman religiusitas yang dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz pada siswa sekolah dasar. Melihat fase anak-anak memiliki mekanisme psikologis religiusitas yang menonjol berupa mekanisme imitasi yang berkembang lewat

proses peniruan, maka peneliti ingin mengamati proses tersebut dalam proses pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan. Salah satu lembaga yang menarik untuk diteliti di Yogyakarta adalah Lembaga Salman Al Farisi. Lembaga tersebut berupa yayasan yang menaungi beberapa sekolah di antaranya SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparasi. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (purposive sampling), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang ekstrakurikuler, pembelajaran tahfidz dan religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz memiliki peran dalam penanaman religiusitas di SDIT Salman Al-Farisi 1 dan SDIT Salman Al-Farisi 2 meliputi beberapa hal, diantaranya: 1) Meningkatkan keimanan siswa, terutama iman kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, Iman kepada kitab karena siswa senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan iman

Adapun faktor pendukung dan penghambat meliputi: faktor pendukung yaitu adanya ekstrakurikuler khusus tahfidz, guru ekstrakurikuler tahfidz sebagai tauladan yang baik, dan adanya sistem pembagian kelas yang baik. Untuk penghambat LBB selaku yang diamanahi sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler belum banyak berkoordinasi dengan guru kelas, fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai, dan waktu pertemuan yang terbatas.

- Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian yang penulis peroleh di Desa Salumaka terkait penelitian ini adalah dengan metode jaulah. Metode dilakukan dengan berkeliling dari rumah ke rumah, masjid ke masjid sangat membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Metode ini juga sangat berpengaruh erat dalam menjalani proses kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, ini juga disambut positif oleh masyarakat Desa Salumaka. Implikasi penelitian ini adalah 1) Diharapkan kepada para peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang metode dakwah dalam

berdasarkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan a  
Nilai-nilai sosial mengenai tentang kejujuran merup  
mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pribadi, maupu  
sendiri

- Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Prodi I

mengklasifikasi serta  
ra apa adanya. Yaya  
pendidikan dan s  
ngajian/majlis al-Qur  
emiliki tujuan yan





## METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengungkap masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian ini yang berjudul “Dakwah dan Gerai majelis mie (study tentang dakwah terhadap religiusitas karyawan gerai majelis mie )” yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode berasal dari kata *Methodh*, yang berarti ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*reseach*" yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran dan penyelidikan). Maka, *research* berarti melakukan pencarian. Sehingga metode penelitian diartikan sebagai suatu perangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya.<sup>39</sup>

Sedangkan maksud dari metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang di maksud untuk memahami secara mendalam tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 1

<sup>40</sup> Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 6.

Metode ini cocok digunakan karena peneliti dapat mengamati bagaimana *locus of control* pada saat da'i menyampaikan pesan dakwahnya serta apa saja metode dan strategi yang digunakan kepada para karyawan demi meningkatkan kereligiuitas mereka. Tidak hanya itu

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 2.

Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai metode dakwah selama berlangsung kajian rutin yang dilaksanakan setiap jum'at oleh da'i kepada karyawan agar lebih menambah wawasan mereka sehingga bisa meningkatkan religiusitas karyawan *majelis mie* Surabaya. Peneliti langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti.

Subyek Populasi adalah sejumlah individu yang merupakan daerah generalisasi yang nantinya dikenai kesimpulan dari setiap penelitian (Hadi, 2002). Adapun populasi dalam penelitian adalah da'i, pemilik gerai *majelis mie*, dan 3 karyawan *majelis mie*. Seluruh populasi dipakai sebagai

Sumber data utama dalam penelitian adalah orang-orang yang mempengaruhi adanya kajian rutin di setiap jum'at yakni mereka yang berada di gerai *Majelis Mie* Surabaya. Maka pemilihan subyek yaitu da'i dan pemilik dari gerai tersebut. selebihnya yakni data sekunder yang maksudnya adalah tambahan, seperti foto dan catatan tertulis dan referensi lainnya dari buku dan jurnal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan adalah mengamati dan mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena pribadi karyawan (kegiatan karyawan di *majelis mie*) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, dan memotret fenomena tersebut guna analisis dari pengamatan ini, peneliti dapat memberi gambaran secara umum mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan di gerai *majelis mie* Surabaya.

### 3. Dokumentasi

Selain itu peneliti juga perlu mengambil data lapangan sebagai pendukung penelitian dan menambah data sekunder yang ada. Misalnya, profil dari majelis mie dan susunan struktur organisasi di majelis mie.



Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

Sebagaimana yang tertera dalam buku penelitian kualitatif karangan Burhan Bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah dimodifikasi untuk penelitian adalah:

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa terjadinya suatu kajian rutin di sebuah perusahaan seperti ini pastilah ada ikut campur dari pemilik gerai ini sendiri. Karena sebuah kajian rutin di lingkup pekerja tidak akan bisa terjadi dengan konsisten tanpa adanya andil dari pemilik gerai.

[illegible]

Selain itu seorang dai yang mengisi di setiap minggunya pasti juga memiliki jadwal pengajaran apa saja di setiap minggunya. Tidak hanya itu seorang dai pasti memiliki metode dakwah tersendiri di setiap jum'at untuk menarik dan membuat para karyawan paham dan mampu meningkatkan religiusitanya. metode dakwah yang mengandung unsur unik dan menarik dalam cara menyampaikan dakwahnya yang dilakukan beliau sehingga bisa meningkatkan religiusitas dari para karya karyawan majelis mie. Metode dan pesan dakwah yang dikemas begitu menarik dengan konsep-konsep atau inovasi baru yang selama ini jarang kita temui Sehingga bertahan sampai sekarang.

Dan hal inilah yang dianggap sebagai permasalahan. Bila metode dakwah ingin mencapai sasarannya, maka metode dakwah haruslah diarahkan untuk menstimulus jiwa dan semangat umat agar manusia senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya dakwah Islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.<sup>46</sup>

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya metode dakwah yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Akibat metode dakwah yang disampaikan oleh komunikator tidak sepenuhnya diterima baik oleh komunikan. Yang pada akhirnya cita-cita dan tujuan dakwah tidak

---

<sup>46</sup> Sutirman Eko Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan mengumpulkan data tentang semua yang berkaitan dengan metode dakwah dari da'i yang mengisi kajian rutin. Pengambilan atau penentuan metode da'i tersebut kepada karyawan majelis mie didasarkan pada dakwah yang selama ini beliau sampaikan, serta peneliti juga meneliti kualitas dakwah yang lebih lengkap dan efektif. Adapun kelengkapan metode dakwah tersebut didasarkan pada kategori metode menurut *al-Qur'an* yang memuat unsur *al-hikmah*, *al-mau'idhotul al hasanah*, dan *mujaadalah bi al-lati hiya ahsan*.

Kegiatan analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja











Namun dalam menjalankan bisnisnya ini tidak hanya asal menjual makanan saja. Tetapi juga memiliki niat berdakwah melalui makanan dengan mengangkat tema dan nilai-nilai syariah dan berkomitmen untuk memproduksi mie yang berkualitas dengan bahan-bahan halal serta mengolahnya secara syariah untuk konsumen. Selain itu juga mempunyai visi misi dan menciptakan keunggulan Semua produk mie diproduksi dan diolah sendiri, Mie beraneka warna seperti warna hitam dan putih yang digunakan sebagai representasi nama - nama tempat di akhirat, Kuah kental dan dari berbagai rempah-rempah khusus, Tingkat kepedasan berlevel dibanding brand lainnya. visinya yakni mengingatkan manusia tentang kehidupan akhirat melalui makanan. Lalu misinya adalah menciptakan produk yang halal dan inovatif, menjadikan perusahaan sebagai sarana dakwah melalui produk dan quote selalu mengedepankan prinsip syariah dari hulu sampai hilir. Selain itu gerai ini juga mengapresiasi para *customer* yang melaksanakan ibadah puasa sunnah senin kamis dengan menggratiskan buka puasa bagi yang menjalankannya.

[illegible]

Secara umum, dulu ketika masih dengan nama brand Mie Akhirat, tidak hanya *awareness* namun masyarakat telah mengenal (*recognize*) dengan baik. Banyaknya review positif dari berbagai media, termasuk liputan TV, menjadi salah satu indikatornya. Secara bisnis-pun bisa dibbilang telah berkembang pesat, salah satu parameternya adalah dengan terus bertambahnya cabang/ outlet baru di beberapa kota. Indikator lainnya dapat dilihat jejaknya di media online. Baik melalui website, blog, artikel, maupun di berbagai sosial media. Namun justru pada saat kondisi seperti ini, harus merubah Brand-Name





- a. Konsep secara umum, masih dipertahankan dengan beberapa penyesuaian, lebih dihaluskan sesuai dengan personality yang baru. Karakter Islami yang positif mulai ditampilkan, menggantikan kesan ekstrim yang ditimbulkan dari visual “iblis” dan katakata “surga”, “neraka”, “akhirat, digantikan dengan kata-kata yang lebih positif.
- b. Konsep yang masih dipertahankan yaitu bahwa ini adalah Menu Mie yang beda, ini mie kekinian dengan (nama) menu yang tidak biasa. Misal untuk menggantikan konsep surga neraka pada menu (menggambarkan mie hitam dan putih/kuning), bisa diganti dengan konsep siang dan malam (nahr & lail)

[illegible]

salah satu yang dipertimbangkan adalah bagaimana agar bisa menimbulkan selera makan. Dalam hal ini, penggunaan warna dominan merah dan kuning pada logo adalah pilihan terbaik. Warna pelengkap nya adalah hitam untuk meningkatkan kontras dan keterbacaan. Logo terdiri dari logogram dan logotype. Logotype dipilih huruf custom dengan karakter yang mengalir, lembut, rounded. Bisa dikembangkan dengan style ilustratif. Logogram/icon/symbol, bisa dikembangkan dari bentuk mie (mempertegas positioning) dengan mengkombinasikannya dengan bentuk karakter visual islami yang dikembangkan dari “majelis”. Dalam hal ini dikembangkan dalam bentuk kubah masjid, yang merepresentasikan majelis, tempat berkumpul, di jalan yang benar.

[illegible]

## Gerai Majelis Mie cabang Citarum



Sama seperti usaha lainnya, *Majelis mie* juga mempunyai struktur didalamnya untuk memperlancar jalannya usaha ini. *Owner*/pemilik utama dari gerai *majelis mie* ini adalah bapak sugeng Praptoyo, namu untuk memantau jalannya operasional sebagai *owner*/pemilik pelaksana dimandatkan kepada anaknya yakni bapak Novaldy Arief P, SE.Ak. CA, CPAI. Namun untuk memperlancar jalannya usaha dibidang kuliner ini pastinya membutuhkan tim management beserta karyawan-karyawan lainnya. Sesungguhnya *majelis mie* memiliki lima cabang dengan 6 tim

*management* inti yang mengatur operasional seluruh outlet. Terdapat 6 karyawan untuk cabang citarum, 4 orang di cabang dekat UPN, 5 karyawan di cabang Sidoarjo, 1 orang di cabang *express* wiyung dan, 1 orang juga di cabang *express* nginden. Untuk susunan karyawan yang ada di *majelis mie citarum* yakni sebagai berikut:

(Tabel 4.1)

**Susunan karyawan majelis mie citarum**

| NO | NAMA             | JABATAN                |
|----|------------------|------------------------|
| 1  | Rudianto         | General Manager        |
| 2  | Ricky Fitriawan  | HRD                    |
| 3  | Ginanjari Kusuma | Lead Marketing         |
| 4  | Edi Saputro      | Cost Control           |
| 5  | Ella Azizah      | Admin                  |
| 6  | Suka Amalia      | Accounting             |
| 7  | Nanda Zuherman   | Management Operational |
| 8  | Rahmat Yuniarto  | Chef                   |
| 9  | Romi Alamsyah    | Captain Kitchen        |
| 10 | Maffud Ilyas     | Captain Service        |
| 11 | Eka Asih Endang  | Kasir                  |
| 12 | Hytha Berlian    | Waiters                |

Karyawan yang menjadi *mad'u* dalam kajian rutin di *majelis mie citarum* di ikuti oleh enam orang. Namun peneliti mengambil atau memilih tiga orang untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Yang pertama yakni Nanda Zuherman yang biasa dipanggil herman yang kini menjabat sebagai Management Operational yang ada di *Majelis mie citarum*, Surabaya. Beliau lahir di Surabaya, 14 juli 1995, dan telah

Mad'u kedua yakni kasir *majelis mie* citarum yakni Eka asih endang purwanti yang biasa di panggil eka. Lahir di jombang 04 oktober 1998. Eka bekerja di *majelis mie* selama dua tahun. Untuk pengalamannya sendiri yakni menjadi *waiters* yakni bertugas melayani customer, mengantar makanan, dan menjamin kebersihan gerai selama satu tahun pertama. Lalu menjadi kasir hingga saat ini. Namun selama dua tahun ini

eka juga belajar hingga bisa membuat pesanan Minuman ketika memang keadaan gerai sedang sangat ramai.

Yang terakhir yakni Mahfud Ilyas yang biasa dipanggil Ilyas. Lahir di lamongan 17 april 1997. Ilyas bekerja di *majelis mie* selama tiga tahun. Saat awal bekerja di majelis mie ia menjadi waiter/bagian melayani customer, mengantar makanan, dan menjamin kebersihan gerai selama satu tahun, kemudian di tahun kedua ia mulai merambah ke bagian kasir, tetapi terkadang juga membantu menjadi waiter. Lalu di tahun berikutnya hingga sekarang ia menjadi *capten service*, yakni bagian bertanggung jawab atas pelayanan terhadap customer baik dari penyajian, *plating*, pelayanan terhadap customer, dan juga memanatau kinerja waiter dan kasir.

### B. Penyajian data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu tentang metode dakwah yang dilakukan ustadz agus saat menyampaikan dakwahnya kepada karyawan *majelis mie*. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Aldy selaku pemilik gerai *majelis mie* Surabaya, ustadadz Agus selaku da'i saat mengisi dakwah di setiap jumat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap karyawan dan mengikuti kegiatan dakwah guna mesinkronkan dengan data lainnya. Berikut penyajian data-data hasil penelitian. Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh









Adanya kajian rutin di *majelis mie* ini tidak lepas dari peran pemilik gerai majelis mie. Dari beliau peneliti bisa mengetahui cikal bakal adanya kajian rutin ini, hingga perkembangan dan kendala yang dialami. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik gerai yakni pak aldy, peneliti mengetahui bahwa cikal bakal adanya kajian rutin ini ada karena pemilik gerai merasa Setelah seseorang mengetahui apa tujuan dari berbisnis, maka kemudian seseorang harus mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Dan pemilik gerai mulai mempelajari dan menelaah tentang apa tujuan Allah menciptakan manusia dan bagaimana tanggung jawab tentang diri sendiri dan terhadap orang lain.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 7, cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 387.

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang Metode Dakwah ustadz agus selaku dai dalam meningkatkan religiusitas karyawan di *majelis mie*, maka peneliti “dapat memaparkan hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukan data-data yang sifatnya deskriptif yang berbasis fenomenologi. penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 6.

da'i dalam berdakwah adalah tergantung bagaimana cara seorang da'i tersebut dalam menyampaikan dakwahnya.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang diteliti ini biasa mereka sebut sebagai kajian rutin, dilaksanakan setiap hari jum'at jam 10.00-11.00 yang diikuti 6 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan. Jam 10.00 adalah waktu yang sebenarnya bisa digunakan para karyawan gerai *majelis mie* untuk sedikit beristirahat karena khusus untuk hari jum'at majelis mie buka setelah shalat jum'at yakni jam 13.00. Ketika jam sudah menunjukkan 09.30 Suasana sudah ramai didepan gerai karena terdapat bazar di setiap jum'at, namun hal tersebut tidak mengganggu kegiatan dakwah yang akan dimulai, Karena berbeda dengan diluar gerbang, didalam gerai hening dan sepi, jadi cocok jika digunakan untuk kegiatan dakwah. Ustadz agus pun memanggil salah satu karyawan *"mas ed, tolong teman-teman segera dikumpulkan ya, biar ndak molor dan nanti bisa segera ke masjid kalau sudah waktunya"* lalu karyawan yang bernama edy itu menjawab *"iya pak ustadz, sebentar nggeh, temen-temen masih ada yang prepare untuk nanti siang"* kemudian ustadz Agus menjawab dengan lembut dan tersenyum *"o iya mas gapapa saya tunggu"*. Lalu suasana karyawan di dapurpun terlihat sedikit terburu karena memang kegiatan dakwah/kajian rutin akan segera dimulai.

Dan ternyata, kegiatan dakwah ini memang benar-benar molor 15-20 menitan. Tetapi saat karyawan telah berkumpul dan siap mengikuti

Kemudian ustadz agus langsung memulai kajian rutin tersebut dengan bismillah dan salam, lalu beliau menyampaikan bahwa hari ini akan membahas tentang batil. Tetapi seperti biasa sebelum ke materi yang akan dibahas maka dilakukan ngaji juz amma terlebih dahulu, baru kemudian masuk ke pembahasan tentang batil yang pembahasannya dihubungkan dengan status mereka sebagai pekerja. Lalu ditengah-tengah menyampaikan dakwahnya ustadz agus mengajak para karyawan untuk berdiskusi, mungkin ada beberapa hal yang mereka belum memahami. Lalu tidak terasa waktu telah menunjukkan jam 11.00 maka berarti kegiatan dakwah/kajian rutin saat itu harus sudah selesai karena para karyawan laki-laki harus mempersiapkan diri untuk shalat jum'at. Namun dalam akhir/ujung dari penyampaian ustadz agus ini selalu diakhiri dengan mengajak para karyawan untuk melakukan suatu kebaikan terutama dalam pekerjaannya, agar tidak hanya mendapatkan uang tetapi juga barokah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Dan









Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses kegiatan dakwah yang biasa disebut kajian rutin di *majelis mie* ini terjadi karena adanya peran dari pemilik gerai itu sendiri. Pemilik gerai menyadari akan tanggung jawab sebagai pemimpin bahwa juga bertanggung jawab dari siapa yang dipimpin. Selain itu pemilik gerai juga melihat bahwa ada beberapa perusahaan lain yang mengadakan kajian untuk karyawannya, maka dari itu pemilik memutuskan untuk mengadakan kajian rutin setiap jum'at yang sifatnya wajib bagi karyawan yang dimulai dari jam 10.00 hingga menjelang shalat yakni sekitar jam 11.00. Dalam proses memberikan materi pendakwah/ustadz Agus mempunyai Metode dalam menyampaikan dakwahnya. Yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agama dari karyawan sebagai bentuk tanggung jawab pemilik gerai terhadap karyawan yang ia pimpin.. Dan adapun jenis dakwah yang di sampaikan oleh ustadz agus adalah termasuk Dakwah *bil-lisaan*, *dakwah bil hikmah*, *dakwah bil hal*, *dakwah mujadalah*.. Dalam metode ini ustadz agus menggunakan metode *bil lisan* dan *mauidlotul hasanah*. Dengan menyampaikan pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah agama yang berlandaskan dari kitab-kitab. Untuk mengetahui perkembangan dari karyawan, setiap bulan ustadz agus mengecek hafalan dan perkembangan dari setiap karyawan.



Muhammad Nawawi. *Kitab Tafsir An-Nawawi*. Surabaya: Pustaka Firdaus, 2007.

Munir. 2009. (Cet.I). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Munir. 2011. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

1976. *pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Penerbit Al-Falaq, 1976. hal 87

Man Eko. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Firdaus.

2003. *Psikologi Dakwah*, Penerbit Bumi Aksara. hal 69.

Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin. 2011. *Ilmu Dakwah*. Jilid I. cet. 9. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KENCANA, 2012.

Wardi. 1999. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana.

- Enterprises. hal 87
- ana, Sutirman Eko. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka
- n, M. 1993. *Psikologi Dakwah*, Penerbit Bumi Aksara. hal 69.
- uyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin. 20  
*Jalalain*. jilid I. cet. 9. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- , Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- tiar, M. Wardi. 1999. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos V  
Ilmu.

